

Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target* dan *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Geovani Aditya^{1*}, Sari Rusmitasari², Fera Damayanti³

^{1*,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.

Email: b1031221030@student.untan.ac.id^{1*}, sariusmita99@gmail.com², feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id³

Histori Artikel:

Dikirim 16 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Aditya, G., Rusmitasari, S., & Damayanti, F. (2025). Pengaruh *External Pressure*, *Financial Target* dan *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3545-3555. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4543>.

Abstrak

Penelitian menganalisa terkait variable tekanan eksternal, target keuangan, dan pergantian auditor dapat mempengaruhi tindakan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) serta untuk menguji peran komite audit dalam memengaruhi faktor-faktor tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian menggunakan pendekatan (kuantitatif), dengan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Sampel ditentukan dengan cara purposive sampling dan data dianalisis dengan Moderated Regression Analysis, dengan bantuan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari luar dan target keuangan tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, pergantian auditor secara signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selain itu, komite audit memainkan peran penting dalam memoderasi pengaruh tekanan eksternal dan pergantian auditor yang terkait dengan kecurangan laporan keuangan, tetapi tidak berpengaruh terhadap target keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya keberadaan komite audit yang efektif untuk meningkatkan pengawasan perusahaan dan memastikan keandalan laporan keuangan di industri pertambangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan Keuangan; Tekanan Eksternal; Target Keuangan; Pergantian Auditor; Komite Audit.

Abstract

The study analyzes the variables of external pressure, financial targets, and auditor changes that can affect fraudulent financial reporting and to test the role of the audit committee in influencing these factors. The method used in the study uses a (quantitative) approach, with the object of mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2021-2023. The sample was determined by purposive sampling and the data was analyzed using Moderated Regression Analysis, with the help of Eviews 12 software. The results of the study indicate that external pressure and financial targets have no impact on fraudulent financial reporting. On the contrary, auditor changes significantly increase the likelihood of fraud. In addition, the audit committee plays an important role in moderating the effect of external pressure and auditor changes related to fraudulent financial reporting, but has no effect on financial targets. These findings emphasize the importance of an effective audit committee to improve corporate oversight and ensure the reliability of financial reporting in the mining industry.

Keyword: Fraudulent Financial Reporting; External Pressure; Financial Target; Change In Auditor; Komite Audit.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan perusahaan dirancang sebagai alat bantu bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi finansial perusahaan, termasuk kinerja dan arus kas, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat bagi para pemangku kepentingan terkait dengan kesehatan finansial, kinerja, dan aliran kas Perusahaan (Zulfa & Tanusdjaja, 2022). Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan kondisi finansial perusahaan pada suatu periode tertentu (Pamungkas *et al.*, 2022). Laporan keuangan memuat informasi penting untuk pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan. Penyusunan laporan keuangan adalah sebuah keharusan dan harus mengikuti standar yang telah ditentukan Institut Akuntan Publik Indonesia, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang sedang berlaku sekarang. (Kieso & Warfield, 2018). Laporan keuangan harus berisikan informasi untuk membantu penggunaanya mengambil keputusan keuangan. Laporan keuangan, sebagai dokumen yang sangat penting bagi perusahaan, harus disusun secara komprehensif serta harus memenuhi serangkaian kriteria yang telah ditentukan, meliputi kemudahan pemahaman, relevansi, keandalan, keterbandingan, ketepatan waktu, dan tervaliditas. (Hartono & Mukhibad, 2024). *Association of Certified Fraud Examiners* mengartikan kecurangan sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan kepemilikan, aset, atau dana melalui praktik penipuan atau cara-cara yang tidak etis. Menurut (Achmad *et al.*, 2022) Kecurangan secara umum, merujuk pada tindakan yang disengaja dan sadar untuk menyalahgunakan sesuatu. Sementara itu, Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika manajemen perusahaan dengan sengaja memanipulasi informasi dalam laporan keuangan, baik melalui kesengajaan maupun kelalaian, yang berdampak material pada keputusan para pemangku kepentingan.

Peristiwa korupsi pengelolaan tata niaga komoditas timah di wilayah IUP PT Timah Tbk (2015–2022) terbukti menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 300 triliun, terdiri atas kerugian lingkungan lebih dari Rp 271 triliun (berdasarkan audit IPB/BPKP), serta kerugian keuangan langsung sekitar Rp 29 triliun - termasuk pembayaran berlebih ke smelter ±Rp 2,3 triliun dan pembelian bijih ilegal ±Rp 26,65 triliun. Kasus ini melibatkan kolusi antara PT Timah, lima smelter swasta, dan mantan pejabat daerah hingga pusat, dengan modus pemberian izin RKAB tanpa pengawasan, pemalsuan transaksi pengolahan bijih secara fiktif, serta penggunaan struktur financial reporting untuk menyamarkan aktivitas ilegal dan memfasilitasi aliran dana, yang kini juga sedang ditelisik dalam kerangka fraudulent financial reporting dan tindak pencucian uang. Untuk urgensi isu ini melalui perbandingan, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk juga pernah mengalami kasus serupa di luar sektor pertambangan pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil tindakan tegas sebagai respons terhadap perbedaan yang ditemukan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan per 31 Desember 2018, dengan menjatuhkan denda administratif sebesar Rp100 juta kepada perusahaan dan setiap anggota dewan direksinya (ojk.go.id, 2019). Tekanan eksternal merupakan salah satu dari beberapa penyebab yang dapat memicu terjadinya kecurangan di sebuah perusahaan. Tekanan ini menjadi salah satu penyebab utama kecurangan laporan keuangan perusahaan. Ketika individu yang bertugas memenuhi tuntutan atau harapan dari pihak eksternal mengalami tekanan berat, hal ini dapat mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara curang. (E. d. Noviani *et al.*, 2024). Menurut penelitian (Fathmaningrum & Anggarani, 2021) dan (Nurliasari & Achmad, 2020) external pressure memiliki efek pada fraudulent financial reporting sedangkan hasil penelitian (Tamalia & Andayani, 2021) serta (Surya *et al.*, 2018) mencatat bahwa tekanan eksternal tidak berakibat pada fraudulent financial reporting. Faktor pemicu berikutnya adalah financial target. Financial target ditetapkan karena manajemen berada di bawah tekanan yang besar untuk memenuhi tujuan perusahaan. (Edna & Laksito, 2024). Penelitian oleh (Hartono & Mukhibad, 2024), (Nakashima, 2021) dan (Mardiana, A., & Jantong, 2020) menunjukkan adanya pengaruh target keuangan pada fraudulent financial reporting. Tetapi hasil penelitian (Doan & Ta, 2023), (Kusumawardhany & Shanti, 2022), dan (Yarana, 2023) mengemukakan bahwa fraudulent financial reporting bebas dari pengaruh financial target. *Change in auditor* merupakan faktor lain yang kerap dikaitkan dengan risiko kecurangan laporan keuangan. Untuk memastikan agar tidak terjadi salah saji material saat memberikan laporan keuangan yang diakibatkan dari kecurangan atau kesalahan, serta auditor bertanggung jawab dalam

RESEARCH ARTICLE

merancang dan melaksanakan proses audit (Dini Rahayu, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Fabiolla *et al.*, 2021) dan (D. Noviani *et al.*, 2024) pergantian auditor tidak terbukti mempengaruhi fraudulent financial reporting. Penelitian (Septiningrum & Mutmainah, 2022) dan (Daljono & Ginting, 2023), yang menyatakan bahwa changin auditor terbukti mempengaruhi fraudulent financial reporting. Komite Audit bertugas mengevaluasi kinerja manajer (agen) agar sesuai dengan ketentuan dan regulasi, serta menyeimbangkan kepentingan manajemen dan pemangku kepentingan. Untuk itu, kemampuan analisis laporan keuangan yang baik sangat dibutuhkan oleh komite audit (Tania Larasati, 2020).

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji topik serupa. Dalam penelitian oleh (Mardiana, A., & Jantong, 2020) meneliti variabel dependen fraudulent financial reporting, sementara *financial target* dan *external presure* sebagai independen. Kemudian, komite audit sebagai pemoderasi. Pada penelitian (Zulfa & Tanusdjaja, 2022), yang mengeksplorasi fraudulent financial reporting sebagai variabel dependen serta *ineffective monitoring*, *financial stability* dan *change in auditor* sebagai independen. Peneliti memodifikasi dan menggabungkan sejumlah variabel dari penelitian terdahulu, dengan menjadikan *fraudulent financial reporting* sebagai dependen dan menggunakan *external pressure*, *financial target*, serta *change in auditor* sebagai independen yang dimoderasi oleh komite audit. Diharapkan bahwa penelitian ini akan menawarkan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pelaporan keuangan palsu dengan menggabungkan variabel-variabel ini, terutama terkait dengan pengaruh moderasi dari komite audit. Berdasarkan fenomena penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan melihat fraudulent financial reporting di pengaruhi oleh *external pressure*, *financial target*, serta *change in auditor reporting* dan komite audit sebagai pemoderasi yang terjadi pada perusahaan pertambangan sektor basic material.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Agensi

Dalam korporasi, konflik kepentingan sering kali muncul dalam interaksi antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (principal). Jensen dan Meckling pertama kali mengusulkan teori agensi pada tahun 1976, menjelaskan dinamika ini sebagai sebuah kesepakatan di mana prinsipal melimpahkan kekuasaan kepada agen untuk mengelola perusahaan. Namun, perbedaan motivasi dan sudut pandang antara kedua belah pihak dapat memicu konflik. Pemilik menginginkan keuntungan maksimal dari investasi mereka, sementara manajer mungkin memiliki agenda pribadi atau fokus pada tujuan jangka pendek. Konflik kepentingan ini, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Pratiwi *et al.*, 2022), menjadi tantangan umum dalam dunia usaha dan dapat memengaruhi pengambilan keputusan serta kinerja perusahaan.

2.2 Pengaruh *External Presure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

External presure adalah kondisi ketika manajemen menerima beban tuntutan atau harapan yang berlebihan dari pihak ketiga. Standar tinggi dari investor dapat memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk berkinerja sebaik mungkin. Akibat tekanan ini, manajemen mungkin memalsukan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian (E. d. Noviani *et al.*, 2024), (Fathmaningrum & Anggarani, 2021) dan (Nurliasari & Achmad, 2020) menunjukkan *external presure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. H1: *External presure* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*.

2.3 *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* Pengaruh

Financial target ialah tolok ukur untuk mencapai kondisi finansial yang diinginkan di masa mendatang. Layaknya penentu arah, target ini berlaku bagi berbagai entitas, mulai dari korporasi besar hingga individu, dalam mengelola urusan finansial mereka. Pada penelitian (Fathmaningrum & Anggarani, 2021) dan (Mardiana, A., & Jantong, 2020) menyatakan *financial target* mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. H2: *Financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

RESEARCH ARTICLE

2.4 Pengaruh Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Tindakan perubahan auditor mungkin dilihat sebagai strategi manajemen dalam menghadapi masalah yang diidentifikasi oleh auditor sebelumnya. Asumsi manajemen adalah bahwa auditor yang baru diangkat belum memiliki pemahaman komprehensif mengenai operasional perusahaan, sehingga aktivitas fraud mereka tidak akan terdeteksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Daljono & Ginting, 2023), (Septiningrum & Mutmainah, 2022) dan (Nurrohman *et al.*, 2020) change in auditor mempengaruhi fraudulent financial reporting. H3 \: Change in auditor berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

2.5 Pengaruh External Pressure terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

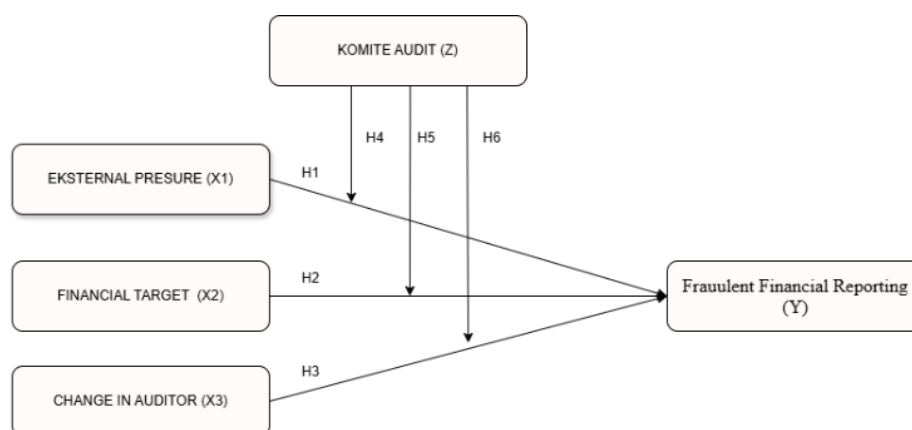
Manajemen mungkin terdorong untuk menyajikan laporan keuangan palsu akibat tekanan eksternal. Namun, diharapkan bahwa komite audit akan berfungsi secara efektif sebagai faktor moderasi dalam mengurangi pengaruh tekanan pada variabel fraudulent financial reporting. Kinerja komite audit yang efektif, melalui pengawasan kuat, independensi, komunikasi baik dengan auditor, penegakan etika, dan mekanisme pelaporan, dapat memperkuat ketahanan perusahaan terhadap external pressure. Penelitian (Handayani *et al.*, 2021) dan (Astuti & Geraldina, 2023) menunjukan komite audit memperkuat external pressure dengan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. H4: Komite audit memoderasi *External Pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*.

2.6 Pengaruh Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Manajemen mungkin tertekan untuk melakukan kecurangan demi mencapai target keuangan yang sangat tinggi. Komite audit sebagai moderator diharapkan dapat meredam potensi kecurangan akibat tekanan target tersebut. Komite audit yang kuat berperan memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar terlepas dari ambisi target keuangan melalui pengawasan ketat penelaahan kritis dan komunikasi efektif dengan auditor. Dalam penelitian (Ghaisani & Supatmi, 2023) dan (Tamalia & Andayani, 2021) menyatakan komite audit memperkuat finansial target dengan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. H5 : komite audit memoderasi financial target terhadap *fraudulent financial reporting*.

2.7 Pengaruh Change in Auditor Terhadap Fraudulent Financial Treporting dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Diduga bahwa komite audit bisa berkontribusi pada pemeliharaan kondisi perusahaan yang baik serta pencegahan praktik manipulasi laporan keuangan. Masa jabatan komite audit yang lebih panjang efektif menurunkan risiko kecurangan laporan keuangan (Nurliasari & Achmad, 2020). Hasil penelitian (Tamalia & Andayani, 2021) dan (Zulfa & Tanusdjaja, 2022) menyatakan komite audit memperkuat change in auditor dengan mempengaruhi *fraudulent financial reporting*. H6: komite audit memoderasi *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan mengandalkan data yang sudah ada pada website bursa efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan di bidang pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menjadi subjek penelitian ini. Pemilihan sampel untuk penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling, dengan syarat-syarat sebagai berikut: (1) bergerak di bidang pertambangan serta terdaftar di BEI pada tahun 2021- 2023 (2) termasuk dalam sektor pertambangan bagian basic material pada papan pengembangan yang terdaftar di situs web BEI pada tahun 2021 - 2023 (3) menerbitkan annual report di situs web BEI pada tahun 2021 - 2023 dan (4) memiliki informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel penelitian dalam laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2021 - 2023. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini berhasil mengumpulkan informasi dari 150 data di bidang pertambangan sektor basic material yang tercatat di bursa efek Indonesia selama tahun 2021 – 2023.

Tabel 1. Variabel operasional dan pengukuran

No	Variabel	Indicator	Skala
1	Fraudulent financial reporting	F-score = Accrual quality + Financial Performance	Ratio
2	External Pressure	Return on asset = Net profit: Total asset	Ratio
3	Financial Target	Debt to Assets Ratio = Total Asset: Total Debt	Ratio
4	Change In Auditor	Kode 1 jika perusahaan melakukan penggantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2021 hingga 2023 Kode 0 jika perusahaan tidak melakukan penggantian (KAP) pada tahun 2021 hingga 2023.	Nominal
5	Komite Audit	Σ anggota komite audit	Nominal

Penelitian menggunakan statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai analisisnya. Alat yang digunakan menggunakan *software Eviews 12*. Beberapa uji statistik yang dipergunakan dalam memilih model sebagai berikut: *fixed effect model* (FEM), *random effect model* (REM), dan *common effect model* (CEM). Uji Chow digunakan untuk membandingkan FEM dengan CEM, dengan FEM ditolak jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan CEM ditolak jika lebih besar dari 0,05. Tujuan Uji Hausman adalah untuk membandingkan dua model, FEM dan REM, di mana REM digunakan ketika Chi-square kurang dari probabilitas dan FEM digunakan ketika nilai Chi-square lebih besar. Selain itu, Uji Lagrange Multiplier memungkinkan kita untuk membandingkan REM dengan CEM, dengan REM menjadi alternatif jika Chi-square lebih kecil dari probabilitas. Memilih antara REM dan CEM, dengan REM menjadi pilihan jika Chi-square lebih kecil dari probabilitas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menunjukkan ciri-ciri data dari setiap variabel yang diteliti. Pada variabel Y menunjukkan nilai 0,524 hingga 15,106, dengan nilai rata-rata 6,053 dan standar deviasi 3,127. Besarnya nilai mean yang jauh melebihi nilai standar deviasi yang kecil mengindikasikan data pada variabel Y memiliki tingkat dispersi yang rendah dan cenderung terdistribusi secara merata. Untuk variabel X1, nilai mean sampel adalah -3,234 dengan standar deviasi 0,500. Kondisi ini menunjukkan standar deviasi yang luas, karena rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasinya. Variabel X2 memiliki mean sampel adalah -0,405 dengan standar deviasi 5,074, yang juga mengindikasikan dispersi data yang

RESEARCH ARTICLE

signifikan. Berbeda halnya dengan variabel X3 dengan memiliki mean sampel 0,916 dengan standar deviasi 0,161, menunjukkan sebaran data yang rendah. Terakhir, variabel Z memiliki rata-rata 6,171 dan standar deviasi 2,930, yang juga mengindikasikan sebaran data yang relatif rendah.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

C	n	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Y	150	0,524	15,106	6,053	3,127
X1	150	-3,234	2,783	-0,528	0,500
X2	150	-62,278	0,250	-0,405	5,074
X3	150	0,000	2,000	0,916	0,161
Z	150	1,134	11,182	6,171	2,930

Tabel 3. Uji cow

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	4.737287	4	0.0000

Dengan probabilitas 0,000, nilai Chi-square yang diperoleh dari hasil uji Chow adalah 4,737287. *Common Effect Model* (CEM) telah terpilih sebagai model data karena Chi-square lebih tinggi dari probabilitas (0,000).

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Pada *common effect model* (CEM) yang telah terpilih, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik meliputi multikolonieritas, dan normalitas. FEM sendiri mengakomodasi adanya variabel error. Secara lebih rinci, uji multikolonieritas bertujuan mengidentifikasi korelasi antar variabel independen yang terdapat dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

No	Uji Asumsi klasik	Hasil
1	Uji multikolonieritas	Tidak terdapat multikolonieritas (korelasi antar variabel < 0,80)
2	Uji normalitas	Residual data berdistribusi normal (nilai signifikan < 0,05)

4.1.3 Uji Koefisien determinasi (R²)

R-squared (R²) dalam studi regresi moderasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi, yang mempertimbangkan baik variabel independen maupun faktor interaksi. Berdasarkan hasil pengujian, nilai R² adalah 24,40% atau 0,2440. Angka ini menunjukkan bahwa 24,40% dari keseluruhan variasi yang teramati dalam variabel kecurangan laporan keuangan dapat gambarkan oleh variabel independen dan faktor interaksi yang termasuk dalam model. Akibatnya, variabel-variabel dalam model yang diestimasi tidak dapat menjelaskan sisa 75,60% dari variabel dependen, yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini juga mempengaruhi fraudulent financial reporting.

Tabel 5. Uji F

R-squared	0,2440	S.D. dependen var	2,4879
F-statistic	6,5488	Durbin-Watson Stat	1,5895
Prob (F-statistic)	0,0001		

4.1.4 Moderated Regression Analysis

Analisis MRA yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji variabel Komite audit memiliki peran sebagai moderator yang mampu memengaruhi kekuatan atau interaksi antar variabel independen dan variabel dependen. Tujuan utama dari analisis yaitu untuk mengamati interaksi antara variabel

RESEARCH ARTICLE

independen dengan komite audit dalam memengaruhi variabel terikat. Persamaan model MRA yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$FFR = 6,052 + 1,062EP + 21,931FT - 5,851CA + 0,983KA - 0,230EP*KA - 20,024FT*KA + 0,904CA*KA + e$$

Persamaan di atas adalah model yang digunakan untuk penelitian yang menguji pengaruh *external pressure* (EP), *Financial target* (FT), dan *change in auditor* (CA) dengan mempengaruhi *fraudulent financial reporting* (FFR), serta komite audit (KA) berperan sebagai pemoderasi. Angka 6,062 adalah konstanta dalam model, sementara koefisien untuk setiap variabel (EP, FT, CA, KA) dan interaksi antara variabel independen dengan Komite Audit (EPKA, FTKA, CAKA) menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap FFR. Tanda positif atau negatif pada koefisien mengindikasikan arah hubungan antar variabel, dan 'e' merupakan error term.

Tabel 6. Uji MRA

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	6,052	0,414	14,264	0,000
X1	1,062	0,711	1,477	0,129
X2	21,931	18,265	1,210	0,221
X3	-5,851	0,604	-9,686	0,000
Z	0,983	0,121	7,542	0,000
X1_Z	-0,230	0,086	-2,481	0,023
X2_Z	-20,024	16,623	-1,204	0,130
X3_Z	0,904	0,054	13,983	0,000

4.1.5 Uji Hipotesis

Uji-t digunakan untuk menguji kontribusi setiap independen dalam menjelaskan dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah bahwa independen dianggap memiliki pengaruh terhadap dependen apabila nilai probabilitas yang dihasilkan lebih sedikit dari 0,05. Sebaliknya, pengaruh independen dianggap tidak berpengaruh jika probabilitas lebih banyak dari 0,05. Tabel yang telah disajikan sebelumnya menampilkan rincian hasil uji-t tersebut. Hipotesis 1 adalah *external pressure* memberikan dampak terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil memaparkan probabilitas sebesar 0,129. Hipotesis pertama ditolak karena nilai ini lebih banyak dari probabilitas 0,05. Dengan ini tekanan eksternal tidak terbukti berdampak pada *fraudulent financial reporting*. Hipotesis 2 ialah *financial target* memberikan dampak terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil memaparkan probabilitas sebesar 0,221, Hipotesis kedua ditolak karena lebih banyak dari 0,05. Dengan ini target keuangan tidak terbukti berdampak pada *fraudulent financial reporting*. Hipotesis 3 ialah *change in auditor* memberikan dampak pada *fraudulent financial reporting*. Hasil memaparkan probabilitas sebesar 0,000, hipotesis ketiga diterima. Dengan ini pergantian auditor terbukti berdampak pada *fraudulent financial reporting*.

Hipotesis 4 menguji peran komite audit dalam memoderasi *external pressure* dengan *fraudulent financial reporting*. Hasil untuk variabel interaksi menunjukkan probabilitas sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil pengujian membuktikan peran komite audit signifikan. Dengan ini menyatakan H4 diterima, yang mengindikasikan komite audit memoderasi tekanan eksternal. Hipotesis 5 menguji peran komite audit dalam memoderasi *financial target* dan *fraudulent financial reporting*. Hasil untuk variabel interaksi menunjukkan probabilitas sebesar 0,130, yang lebih besar dari 0,05. Menurut hasil pengujian tidak membuktikan peran komite audit tidak signifikan. Dengan ini menyatakan H5 ditolak, yang mengindikasikan komite audit tidak memoderasi target keuangan. Hipotesis 6 menguji peran komite audit dalam memoderasi *change in auditor* dengan *fraudulent financial reporting*. Hasil untuk variabel interaksi menunjukkan probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Menurut hasil pengujian membuktikan peran komite audit signifikan. Dengan ini menyatakan H6 diterima, yang mengindikasikan komite audit memoderasi pergantian auditor.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting* berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara tekanan eksternal dan *fraudulent financial reporting* yang digambarkan oleh nilai probabilitas tekanan eksternal sebesar 0,129. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,05 menggambarkan bahwa tekanan dari luar tidak berdampak terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Walaupun dibebani banyak utang, sebuah perusahaan dapat tetap mampu melunasi tagihan-tagihannya berkat aset berharga yang dimilikinya dalam jumlah lebih besar. Kondisi ini berarti perusahaan tidak merasakan dorongan kuat untuk terlibat dalam praktik pelaporan keuangan yang curang. Opsi pendanaan perusahaan pun tidak terbatas pada utang; mereka bisa menghimpun dana dari investor melalui penerbitan saham baru. Temuan studi ini menarik karena tidak sejalan dengan prinsip teori *agency*. Teori *agency* berargumen bahwa di bawah tekanan besar, manajemen memang berpotensi untuk mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Surya *et al.* (2018) dan Tamalia & Andayani (2021), yang menyimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak terbukti memengaruhi *fraudulent financial reporting*. Peneliti juga menemukan adanya korelasi sebesar 0,221 antara *financial target* seperti ROA dan kecenderungan terjadinya pelaporan keuangan yang curang. Namun, analisis signifikansi statistik menunjukkan nilai 0,05, yang berarti dampak target keuangan tersebut terhadap kecurangan laporan keuangan tidak signifikan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua yang diajukan dinyatakan ditolak. Hal ini mengimplikasikan bahwa tinggi rendahnya target ROA yang ditetapkan perusahaan tampaknya tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan manajemen untuk bertindak tidak jujur dalam penyusunan laporan keuangan. *Financial target* berkaitan dengan teori *agency* di mana prinsipal dan agen memiliki tujuan masing-masing, termasuk target keuntungan. Manajemen termotivasi untuk berkinerja baik demi insentif. Namun, studi ini menemukan bahwa besarnya target laba atau ROA tidak signifikan memengaruhi kecenderungan *fraudulent financial reporting*, berlawanan dengan teori *agency*. Kemungkinan karena manajemen menganggap target masih wajar dan dapat dicapai tanpa kecurangan. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan yang disampaikan oleh Yarana (2023), Kusumawardhany & Shanti (2022), dan Doan & Ta (2023), yang mengemukakan bahwa *fraudulent financial reporting* tidak terbukti dipengaruhi oleh *financial target*. Peneliti juga menyatakan nilai profitabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang disimpulkan bahwa *change in auditor* memberikan dampak terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Teori *agency* menganggap auditor sebagai agen, sementara perusahaan bertindak sebagai prinsipal. Situasi ini berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Auditor berkewajiban untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan perusahaan secara independen, tanpa campur tangan. Di sisi lain, perusahaan memiliki kepentingan untuk memastikan laporan keuangan dengan cara menerima opini audit yang positif dari auditor. Jika terjadi pergantian auditor yang tidak sesuai dengan peraturan, hal ini bisa mengindikasikan adanya kekhawatiran dari pihak perusahaan. Perusahaan mungkin merasa cemas jika auditor yang bersangkutan telah menemukan adanya kecurangan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Oleh karena itu, perusahaan memilih mengganti auditor dengan tujuan untuk mengurangi risiko terungkapnya temuan kecurangan tersebut. Pergantian auditor yang menyimpang dari ketentuan sah ini bisa menjadi sinyal bahwa entitas berusaha menghindari kemungkinan terdeteksinya penyimpangan pelaporan keuangan. Temuan penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Septiningrum & Mutmainah (2022) dan Daljono & Ginting (2023), yang juga menyimpulkan bahwa pergantian auditor berdampak pada *fraudulent financial reporting*. Penelitian dari interaksi antara tekanan eksternal dan komite audit menunjukkan nilai sebesar 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa komite audit berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara tekanan eksternal dan *fraudulent financial reporting*, sehingga hipotesis keempat diterima. Teori *agency* menggarisbawahi adanya perbedaan informasi antara manajer dan pemilik saham, yang berpotensi menimbulkan masalah, terutama ketika manajer berusaha menyajikan gambaran perusahaan yang lebih positif daripada kondisi sebenarnya. Namun, temuan studi ini menunjukkan perspektif yang berbeda. Temuan penelitian ini bertentangan dengan ekspektasi teori *agency*, karena status komite audit sebagai badan pengawas yang cermat seharusnya menjadi alat penting dalam

RESEARCH ARTICLE

mencegah manajer terlibat dalam kejahatan keuangan. Sejalan dengan hasil riset Astuti & Geraldina (2023) dan Handayani *et al.* (2021), penelitian ini mendapatkan bukti bahwa komite audit berperan dalam memperkuat dampak tekanan eksternal terkait *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian menunjukkan interaksi antara *financial target* dan komite audit memiliki nilai sebesar 0,130, lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memiliki kapasitas yang signifikan untuk memperkuat hubungan antara *financial target* dengan *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, hipotesis kelima ditolak. Teori *agency* menyoroti potensi asimetri informasi antara manajemen dan investor, yang dapat menghambat pengambilan keputusan yang optimal. Manajemen juga mungkin lebih fokus pada kepentingan pribadi. Hasil studi ini mendukung pandangan teori *agency* bahwa komite audit yang lemah tidak mampu mengatasi konflik antara agen dan prinsipal. Dalam kondisi tekanan akibat ketidakstabilan keuangan, risiko *fraudulent financial reporting* oleh manajemen meningkat. Komite audit sangat penting untuk mencegah konflik dan praktik kecurangan. Temuan dalam riset ini serupa dengan hasil yang disampaikan oleh Priambada *et al.* (2023) dan Sahri & Bawono (2023), yang mengemukakan bahwa komite audit memperlemah hubungan antara *financial target* dan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Hasil pengujian interaksi antara *change in auditor* dan komite audit menunjukkan nilai 0,000, kurang dari 0,05, yang berarti komite audit secara signifikan memoderasi hubungan antara *change in auditor* dengan terjadinya *fraudulent financial reporting*. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima. Hubungan antara *change in auditor*, komite audit sebagai moderasi, dan *fraudulent financial reporting* dapat dijelaskan melalui kacamata teori *agency*. Keberadaan komite audit yang kuat dapat memelihara perusahaan yang baik dan mencegah manipulasi laporan keuangan, bahkan di tengah situasi pergantian auditor. Temuan bahwa komite audit memoderasi hubungan ini konsisten dengan pandangan bahwa pengawasan yang efektif dapat mengurangi peluang agen (manajemen) untuk bertindak demi kepentingan pribadi dalam melakukan kecurangan. Hasil studi ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamalia & Andayani (2021) dan Zulfa & Tanusdjaja (2022), yang menyatakan bahwa komite audit bertindak sebagai moderator terhadap pergantian auditor dan *fraudulent financial reporting*.

5. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *external pressure* dan *financial target* tidak berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Namun, faktor *change in auditor* ditemukan memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Studi ini juga menyertakan analisis mengenai peran komite audit sebagai moderator. Ditemukan bahwa komite audit efektif dalam memperkuat pengaruh faktor *external pressure* dan *change in auditor* terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, yang menyiratkan bahwa komite audit berkontribusi pada penguatan pengaruh kedua variabel tersebut. Meskipun demikian, komite audit tidak ditemukan berperan dalam moderasi antara *financial target* dan *fraudulent financial reporting*. Mengingat penelitian ini menjelaskan 24,40% variasi *fraudulent financial reporting*, masih ada 75,60% variasi yang dipengaruhi oleh variabel lain selain yang telah diteliti. Penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi dan menguji variabel independen atau moderasi lain yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *fraudulent financial reporting*. Penelitian di masa mendatang dapat menginvestigasi secara lebih mendalam faktor-faktor yang mungkin berkontribusi terhadap temuan yang tidak konsisten dalam studi-studi sebelumnya terkait pengaruh *external pressure* dan *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*. Disarankan untuk mengeksplorasi karakteristik spesifik atau efektivitas komite audit yang dapat menjelaskan variasi dalam peran moderasi yang ditemukan. Replikasi studi ini pada sektor industri atau rentang waktu yang berbeda dapat dilakukan guna memvalidasi temuan dan memeriksa konsistensi hasilnya.

6. Referensi

- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). *Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in. Economies*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/economies10010013>.
- Astuti, D., & Geraldina, I. (2023). Peran *Fraud Pentagon Theory* dalam Mendeteksi Fraud pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(1), 13. <https://doi.org/10.35384/jkp.v18i1.328>.
- Daljono, & Ginting. (2023). *Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M-Score* (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12, 1–14.
- Dini Rahayu, D. (2020). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 2017, 1–7.
- Doan, T. N., & Ta, T. T. (2023). *Factors of Fraud Triangle Affecting the Likelihood of Material Misstatements in Financial Statements: An Empirical Study*. 12(1), 82–92. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art8>.
- Edna, E., & Laksito, H. (2024). *Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 13(3), 1–13.
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2, 981–995.
- Fathmaningrum, E. S., & Anggarani, G. (2021). *Fraud Pentagon and Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia*. 22(3). <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12538>.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). *Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>.
- Handayani, S., Bambang, & Waskito, I. (2021). *The Moderating Effect of Audit Committee on the Prevention of Financial Statement Fraud with Pentagon Fraud Analysis*. 1(1), 14–28.
- Hartono, F., & Mukhibad, H. (2024). *Journal of Accounting, Economics and Business Education. Journal of Accounting, Economics And Business Education*, 2(17), 197–208.
- Kieso, & Warfield. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah: Intermediate Accounting, Edisi IFRS: Vol. Volume Satu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusumawardhany, S., & Shanti, Y. K. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 102, 131–153.
- Mardiana, A., & Jantong, A. (2020). *Peranan Komite Audit Dalam Hubungan Pressure Dan Financial Statement*. 3(3), 14–30.

RESEARCH ARTICLE

- Nakashima, M. (2021). *Can the Fraud Triangle Explain Fraudulent Financial Statements? Evidence from Japan*. 13(1), 198–232.
- Noviani, D., Zakaria, A., & Nasution, H. (2024). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent*. *Jurnal Revenue Akuntansi*, 5, 1048–1057.
- Noviani, E. D., Muhsin, & Ginting, R. (2024). *Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Nurrohman, A. M., Hapsari, D. W., Si, M., & A. (2020). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan F-Score Model (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, Dan Konstruksi)*. 7(2), 5790–5797.
- Pamungkas, I. D., Sukma, S. F., Akuntansi, D., Nuswantoro, U. D., Akuntansi, D., & Nuswantoro, U. D. (2022). *Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan*. c, 864–875.
- Pratiwi, A. S., Fanny C.C, S., & Satyabrata, P. (2022). *Pengaruh Fraud Pentagon Dan Kepemilikan Institusional Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 251–260.
- Priambada, A., Holiawati, & Ruhayat, E. (2023). *Fraud Diamond In Financial Reporting Fraud Detection with Audit Committee as a Moderation*. *Asian Journal of Social and Humanities*, 2(1), 1532–1551. <https://doi.org/10.59888/ajosh.v2i1.165>.
- Sahri, S. A., & Bawono, A. (2023). *The Influence of Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization, and Dualism Position on the Fraudulent Financial Statement with an Audit Committee as a Moderation in Islamic Commercial Banks in Indonesia Period 2015-2021*. 14(2), 9714.
- Surya, I. G. P. O., Ramantha, I Wayan, & Badera, I. D. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting*. 1, 251–278.
- Tamalia, N., & Andayani, S. (2021). *Fraud Pentagon Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi*. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.227>.
- Tania Larasati, A. W. dan A. M. (2020). *Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan*. 1(8), 297–309.
- Yarana, C. (2023). *Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies*. 20, 1659–1672. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>.
- Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan*. 41–60.